

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan pembedahan obstetri yang banyak dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi ketika persalinan pervaginam tidak memungkinkan. Secara global maupun nasional, angka persalinan dengan *sectio caesarea* cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data World Health Organization, angka persalinan SC yang direkomendasikan berkisar antara 10–15% (WHO, 2015), namun pada praktiknya angka tersebut sering kali melebihi rekomendasi. Di Indonesia, prevalensi persalinan *sectio caesarea* dilaporkan mencapai 25,9 % dan terus mengalami peningkatan (Riskes, 2018).

Jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di RSUD Majenang pada tahun 2025 menunjukkan angka sebanyak 271 kasus dari total 1224 persalinan atau sekitar 22,1% dari jumlah seluruh persalinan. Tingginya angka persalinan *sectio caesarea* menyebabkan meningkatnya jumlah ibu post partum dengan luka operasi, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah pasca operasi, salah satunya adalah nyeri.

Nyeri pasca operasi *sectio caesarea* merupakan respon fisiologis akibat adanya kerusakan jaringan selama tindakan pembedahan. Nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat menghambat proses pemulihan ibu, mengganggu mobilisasi, memperlambat involusi uterus, meningkatkan risiko tromboemboli, serta menghambat proses bonding dan menyusui. Intensitas

nyeri pada ibu post partum pasca *sectio caesarea* dapat bervariasi, mulai dari nyeri ringan hingga nyeri berat, tergantung pada berbagai faktor seperti ambang nyeri, kondisi psikologis, penggunaan analgesik, dan aktivitas fisik.

Manajemen nyeri pasca *sectio caesarea* umumnya dilakukan dengan terapi farmakologis seperti pemberian analgetik. Penggunaan obat-obatan dalam jangka tertentu dapat menimbulkan efek samping, baik bagi ibu maupun bayi yang disusui. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan efektif sebagai terapi komplementer dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post partum. Berbagai metode nonfarmakologi telah dikembangkan seperti relaksasi, musik terapi dan aromaterapi.

Aromaterapi khususnya saat ini menjadi salah satu terapi yang banyak diteliti karena dikenal dapat membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien secara non-invasif. Aromaterapi lavender dikenal memiliki kandungan linalool dan linalyl acetate yang bersifat relaksan, sedatif, dan analgesik. Aroma lavender dipercaya dapat menstimulasi sistem saraf pusat melalui indera penciuman sehingga membantu menurunkan persepsi nyeri, memberikan rasa nyaman, serta mengurangi kecemasan pada ibu post partum.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasca operasi, termasuk pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*. Implementasi non farmakologi yang berbasis bukti ilmiah terbaru seperti aromaterapi lavender masih relatif

terbatas dan belum menjadi protokol baku sebagai bagian dari asuhan kebidanan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di RSUD Majenang. Berdasarkan data awal studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Majenang pada bulan Januari tahun 2026 diperoleh informasi bahwa dari 12 ibu post partum pasca *sectio caesarea*, sebanyak 10 orang mengalami nyeri sedang hingga berat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut: “ bagaimana pengaruh pemberian aromaterapi levender terhadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* pada ibu post partum? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri luka operasi *sectio caesarea* pada ibu post partum di RSUD Majenang tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran intensitas nyeri luka operasi *sectio caesarea* pada ibu post partum sebelum diberikan aromaterapi lavender.
- b. Mendapatkan gambaran intensitas nyeri luka operasi *sectio caesarea* pada ibu post partum setelah diberikan aromaterapi lavender.
- c. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri luka operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi lavender untuk

mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri luka operasi *sectio caesarea* pada ibu post partum di RSUD Majenang tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di salah satu Rumah Sakit Pemerintah di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dengan waktu penelitian Februari - April 2026.

2. Ruang Lingkup Subjek

Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu ibu post partum dengan *Sectio Caesaria* .

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang asuhan kebidanan holistik dengan terapi komplementar dimana peneliti memberikan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri luka operasi *sectio caesaria* pada ibu post partum.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait asuhan kebidanan pada ibu post partum pasca *sectio caesarea* dan

manajemen nyeri nonfarmakologis melalui pemberian aromaterapi lavender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RSUD Majenang dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam pemberian aromaterapi lavender pada ibu post partum pasca *sectio caesarea*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai referensi dan dasar pertimbangan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan pasca operasi *sectio caesarea*, terutama dalam upaya menurunkan intensitas nyeri melalui pemberian aromaterapi lavender.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

d. Bagi ibu post partum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu post partum mengenai penggunaan aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri luka operasi *sectio caesarea*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Populasi	Intervensi	Kontrol	Outcome
1.	(Tirtawati, G et all, 2020)	Efektifitas pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri post <i>Sectio Caesarea</i>	Penelitian Quasi Experimental Design dengan rancangan Nonequivalent Control dengan sampel kelompok intervensi sebanyak 15 responden dan kelompok control sebanyak 15 responden	Pada penelitian ini dilakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender pada kelompok intervensi (ibu post SC)	Penelitian ini menggunakan pembandingan yaitu 15 responden kelompok kontrol	Terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender dan sesudah di berikan aromaterapi lavender.
2.	(Rahmayani, S et al., 2022)	Penurunan Nyeri Post <i>Sectio Caesarea</i> Menggunakan Aroma Terapi Lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang	Studi kasus menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan asuhan keperawatan kepada pasien post <i>sectio caesarea</i>	Pada studi kasus ini implementasi dengan mengukur dan mengatasi nyeri dengan memberikan aroma terapi lavender pada pasien post <i>section caesarea</i>	Pengukuran nyeri dilakukan pre-post terapi aroma terapi lavender dengan meneteskan minyak essensial lavender 3 tetes pada tisu sebanyak 2x dalam satu shift, dalam sekali sesi dilakukan selama 5 menit kemudian dilakukan evaluasi setelah 30 menit	Ada penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan inhalasi aromaterapi lavender
3.	(Rahmawati, I, Rohmayanti, R, 2015)	Efektifitas Aromaterapi Lavender dan Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Post <i>Sectio Caesarea</i> (SC)	Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperiment dengan rancangan two group pre-test and post test design dengan 56 responden, 28	Peneliti memberikan intervensi aromaterapi lavender pada 28 responden kelompok aroma terapi Lavender dan inetrvensi aromaterapi	Penelitian ini membeandingkan nyeri sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi lavender dan lemon pada masing masing kelompok	Aromaterapi Lavender dan Lemon efektif menurunkan skala nyeri post <i>sectio caesarea</i> , aromaterapi Lemon lebih efektif dengan

No	Penulis, Tahun	Judul	Populasi	Intervensi	Kontrol	Outcome
		di Rumah Sakit Budi Rahayu Kota Magelang	responden kelompok aroma terapi Lavender dan 28 responden kelompok aromaterapi Lemon	lemon pada 28 responden kelompok aromaterapi Lemon		nilai rata rata sebesar 4, lebih besar daripada rata rata aromaterapi levender yaitu 2,15
4.	(Herlyssa , J et al, 2018)	Aromaterapi <i>Lavender Essensial Oil</i> Berpengaruh Dominan Terhadap Skala Nyeri 24 Jam <i>Post Seksio Sesaria</i>	Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan pre dan post tes dengan kontrol grup. Sampel penelitian ini adalah ibu post SC di RSUD Depok yang terbagi dalam 34 responden kelompok intervensi dan 34 responden kelompok kontrol	Peneliti memberikan intervensi pada kelompok intervensi berupa pemberian aromaterapi Lavender essensial oil 10% sebanyak 3 tetes dengan menggunakan media tissue kemudian di hirup wanginya selama 5 menit pada jarak 10 cm	Penelitian ini membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol diamati dan dinilai skala nyerinya selama 24 jam post SC	Aromaterapi merupakan faktor yang paling dominan dalam menurunkan 5 kali lebih besar terhadap skala nyeri 24 jam post SC
5.	Ristica , O et al, 2023	Efektifitas Aromaterapi lavender (<i>lavandula angustifolia</i>) dalam mengurangi nyeri post <i>sectio caesarea</i>	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan pendekatan one grup pretest posttest dengan sampel sebanyak 35 responden post SC	Penelitian ini memberikan intervensi berupa inhalasi aromaterapi menggunakan diffuser pada ibu post sc	Penelitian ini membandingkan skala nyeri post SC pada sampel sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi	Penggunaan inhalasi minyak lavender efektif untuk meredakan nyeri pasca <i>operasi caesar</i>